**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM KITAB**

***SIMTHU AL-DURAR* KARYA AL-HABIB AL-‘ALLAMAH ‘ALI BIN MUHAMMAD BIN HUSAINAL-HABSHI**

**Fata Asyrofi Yahya**

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: fataasyrofi26@gmail.com

**Abstrak**

*Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental, karena menjadi azas dan sekaligus sangkutan atau berkaitan dengan segala sesuatu dalam Islam. Pendidikan akidah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan sehingga memberikan komitmen diri yang kokoh. Oleh karena itu pendidikan akidah dijadikan sebagai soko guru utama untuk bangunan pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan akhlak berperan untuk mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Kitab Simthu al-Durar merupakan salah satu jenis kitab maulid, yaitu kitab yang berisi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sejarah hidup, akhlak serta sifat-sifat mulia nabi Muhammad SAW. Secara substantif isinya sama dengan kitab maulid yang sudah ada, seperti ad-Diba’i dan al-Barzanji. Nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam Simthu al-Durar meliputi tiga aspek yaitu tentang nubuwat, ruhaniyat dan sam’iyyat. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Simthu al-Durar antara lain: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi dan akhlak terhadap masyarakat.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Akidah Akhlak, Kitab *Simthu al-Durar.*

**Pendahuluan**

Keindahan Islam bukan saja bisa dilihat dari ajarannya melainkan juga dari keelokan pribadi dan akhlak sang juru dakwah pertama, Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah penghulu segenap makhluk yang paling mulia,manusia paling suci, sang perantara yang dipatuhi, penyempurna revolusi zaman, dan *rahmatan li al-‘alamin*. Siti ‘Aisyah menggambarkan akhlak beliau adalah semua yang terkandung di dalam Al-Qur’an.[[1]](#footnote-2) Selain itu, Rasulullah sebagai *sayyidu al-‘arab wa al-‘ajam* kualitas pribadinya telah dilegimitasi Allah melalui firmannya di dalam Al-Qur’an.[[2]](#footnote-3)

Para sahabat dan orang-orang yang hidup di zamannya merupakan orang-orang yang paling beruntung, karena mereka bisa langsung memandang wajah mulia beliau Muhammad SAW. Akhlak serta kepribadian nabi yang sempurna, membuat orang-orang yang didekatnya selalu rindu dan tidak mau jauh darinya.

Setelah Rasulullah wafat, banyak dari umatnya yang ahli dalam puisi dan sastra menuangkan bakat dan kerinduannya kepada Rasulullah SAW ke dalam syair-syair yang indah. Salah satunya adalah al-Habib al-‘Allamah ‘Ali bin Muhammad bin Husainal-Habshi, beliau mengarang sebuah kitab maulid yang berisi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sejarah hidup, akhlak serta sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang sangat indah yang terkenal dengan kitab *Simthu al-Durar.*

*Simthu al-Durar* memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksudkan adalah pendidikan akidah dan akhlak. Pendidikan Akidah dan akhlak merupakan dua komponen pendidikan yang penting yang harus ditanamkan terhadap setiap individu sejak dini.

Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental, karena menjadi azas dan sekaligus sangkutan atau berkaitan dengan segala sesuatu dalam Islam.Pendidikan akidah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan sehingga memberikan komitmen diri yang kokoh. Sedangkan pendidikanakhlak akan senantiasa mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat.

*Simthu al-Durar* sebagai khazanah yang menceritakan sejarah hidup nabi ia penting untuk diteliti karena beberapa hal: *Pertama,* penelitian akan membuktikan bahwa maulid *Simthu al-Durar* yang biasanya hanya digunakan dalam wilayah transendental saja bisa dikaji dan diteliti secara akademis. *Kedua,* karena menghadirkan riwayat seorang tokoh manusia yang paling mulia, sehingga bisa memotivasi siswa untuk meneladani budi pekertinya dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga,* keistimewaan nabi Muhammad SAW dan juga akhlak-akhlak beliau dalam *Simthu al-Durar* belum banyak diketahui oleh khalayak umum dan khususnya dalam pendidikan Islam dalam sebuah institusi. Buku-buku materi Akidah Akhlak di sekolah sangat jarang dijumpai yang isi dan materinya sama dengan yang ada dalam *Simthu al-Durar.*

Dari paparan beberapa fakta, pendapat dan asumsi di atas maka dinilai penting untuk membahas tentang nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terdapat dalam*Simthu al-Durar.*Untuk itu dalam tulisan ini ada dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian yaitu: apa saja nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam *Simthu al-Durar*? Kemudian, apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Simthu al-Durar*?Berangkat dari ke dua rumusan masalah di atas maka kajian ini akan dilakukan.

**Kitab *Simthu Al-Durar* Dan Kandungannya**

*Simthu al-Durar*adalah salah satu jenis kitab maulid, yang berisi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sejarah hidup, akhlak serta sifat-sifat mulia nabi Muhammad SAW. Kehadiran *Simthu al-Durar* sebagai pelengkap kitab-kitab maulid lain yang sudah masyhur, seperti maulid *ad-Diba’i,* maulid *syarfu al-anam* dan maulid *al-Barzanji.*

*Simthu al-Durar*ditulis oleh al-Habib al-‘Allamah‘Ali bin Muhammad bin Husainal-Habshi. Beliau lahir di Qasam, sebuah kota di Hadramaut pada tanggal 24 Syawal 1259 H. Beliau adalah putra dari pasangan Habib Muhammad bin Husain bin ‘Abdullah al-Habshi dan Hababah ‘Alawiyyah binti Husain bin Ahmad al-Hadi al-Jufri.[[3]](#footnote-4)

 Habib ‘Ali memulai aktifitas dakwahnya sejak beliau masih muda, hal ini beliau lakukan setelah mendapatkan kepercayaan dari para gurunya akan kemampuan yang dimilikinya. Beliau diminta untuk mengisi ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian diberbagai kesempatan, sehingga Habib ‘Ali mulai terkenal dan mendapatkan tempat yang terhormat di hati setiap orang. Selain itu beliau juga mendapatkan keparcayaan untuk memimpin setiap majelis ilmu, pertemuan lembaga pendidikan dan berbagai pertemuan besar lainnya.

 Habib ‘Ali menulis kitab maulid tersebut saat menginjak usia 68 tahun. Kemudian beliau memberi nama kitab maulid tersebut “*Simthu al-Durar”,* yang artinya “Untaian Mutiara”. Beliau mulai menulis*Simthu al-Durar*p ada hari Kamis, 26 Shafar 1327 H. Dan akhirnya ia dapat menyelesaikannya dan pertama kali ia membacanya tepat pada malam Sabtu, 12 Rabi’ul Awwal 1327 H di rumah muridnya yaitu Sayyid Umar bin Hamid as-Saggaf.[[4]](#footnote-5)

*Simthu al-Durar* terbagi menjadi 13 pasal, setiap pasalnya menerangkan tentang Nabi Muhammad SAW secara urut. Untuk memudahkan dalam memahami isi kitab *Simthu al-Durar* ini, penulis membaginya menjadi 3 bagian, yaitu *muqaddimah*, isi dan penutup.

1. **Muqaddimah**
2. Pujian dan do’a

Setelah membuka dengan bacaan *basmalah* Habib ‘Ali memulai kitab *Simthu al-Durar* dengan memuji Allah SWT.

الحمدلله القويّ سلطانه 0 الواضح برهانه 0 المبسوط فى الوجودكرمه واحسانه 0

 تعالى مجده وعظم شانه 0

*Segala puji bagi Allah yang amat teguh kekuasaan-Nya*

*Amat jelas bukti-bukti kebenaran-Nya*

*Terbentang luas kedermawanan dan kemurahan-Nya*

*Maha tinggi kemuliaan-Nya, maha agung kedudukan-Nya.*

1. Latar belakang penulisan

داعى التّعلّق بهذه الحضرة الكريمة 0 ولاعج التّشوّق إلى سماع اوصافها العظيمة 0

*Semuanya itu didorong semata-mata oleh kegandrunganku pada pribadi luhur ini (Nabi Muhammad SAW)*

*Serta kerinduanku tuk mendengarkan selalu sebutan sifat-sifatnya yang serba agung.*

1. Tujuan penulisan

بأ ن يرقم فى هذا القرطاس ما هولديه من عجائب ذلك النّورمعروف 0 وإن كانتالألسن لاتفى بعشرمعشاراوصاف ذلك الموصوف 0 تشويقا للسّامعين 0 من خواصّ المؤمنين 0 وترويحا للمتعلّقين بهذاالنّورالمبين 0

*Mencatat apa yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW tentang keajaiban nur mulia ini*

*Meski lidah tiada kan mampu mengungkap sifat-sifatnya walaupun sekelumit atau lebih sedikit*

*Tapi sekedar penawar hati para pendengar yang termasuk kalangan khusus diantara kaum mukminin*

*Dan penghibur mereka yang terpaut hatinya pada pesona nur yang terang ini.*

1. Harapan penulis

ولعلّ الله ينفع به المتكلّم والسّامع 0 فيدخلان فى شفاعة هذاالنّبيّ الشّافع 0 ويتروّحان بروح ذلك النّعيم 0

*Dan kiranya Allah berkenan melipatgandakan manfaatnya bagi si pembaca dan pendengarnya*

*Sehingga keduanya akan memasuki pintu syafaat dari Nabi ini yang selalu bersyafa’at*

*Dan menghirup sejuknya kenikmatan itu*

1. **Isi**
2. Awal mula yang diciptakan Allah SWT

وقدبلغنا فى الأحاديث المشهورة 0 أنّ أوّل شئ خلق الله هوالنّورالمودع فى هذه الصّورة 0 فنورهذاالحبيب أوّل مخلوق برز فى العالم 0 ومنه تفرّع الوجودخلقا بعدخلق فيما حدث وما تقادم

*Telah sampai kepada kami dalam hadits-hadits yang masyhur*

*Bahwa sesuatu yang mula pertama dicipta Allah adalah nur yang tersimpan dalam pribadi ini (Nabi Muhammad SAW)*

*Maka nur insan tercinta inilah makhluq pertama yang muncul di alam semesta*

*Dari padanya bercabang seluruh wujud ini, ciptaan demi ciptaan, yang baru datang ataupun yang sebelumnya.*

1. Kelahiran Rasulullah SAW
2. Masa penciptaan (Ayah dan Ibu)

فتلقّاه صلب عبدالله فألقاه إلى بطنها 0 فضمّته احشاؤها بمعونةالله محافظة على حقّ هذه الدّرّةوصونها 0

*Maka disambutlah ia (Nur Muhammad) oleh sulbi Abdullah dan diteruskan kepada Aminah isterinya*

*Yang merangkumnya dengan penuh kasih sayang demi menjaga dan memelihara mutiara amat berharga dengan pertolongan Allah yang selalu mendampinginya.*

1. Masa di dalam kandungan

فحملته برعايةالله كماوردعنها حملا خفيفا لاتجدله ثقلا 0 ولاتشكومنه ألما ولاعللا 0

*Ia pun mengandungnya di bawah kekuasaan Allah dengan segala kemudahan dan keringanan*

*Tiada sedikit pun berat terasa ataupun sakit diderita.*

1. Saat kelahiran/ *mahallul qiyam* (bacaan saat berdiri)

أشرق الكون ابتهاجا 0 بوجود المصطفى احمد 0 ولأهل الكون انس 0 وسرورقدتجدّد0

*Alam bersinar-sinar bersukaria*

*Menyambut kelahiran al-Must}afa Ahmad*

*Riang gembira meliput penghuninya*

*Sambung menyambung tiada hentinya.*

1. Pertumbuhan Rasulullah SAW
2. Masa penyusuhan

بأنّ الأولى بتربية هذاالحبيب وحضانته السّيّدة حليمة 0

*Bahwasannya as-Sayyidah Halimah adalah orang yang paling utama dalam mendidik dan mengasuh insan termulia ini.*

1. Masa kecil

فنشأ صلّى الله عليه وسلّم على أكمل الأوصاف 0 يحفّه من الله جميل الرّعاية وغامر الألطاف 0 فكان يشبّ فى اليوم شباب الصّبيّ فى الشّهر 0 ويظهرعليه فى صباهمن شرف الكمال ما يشهدله بأنّه سيّدولد ادم ولافخر 0

*Rasulullah SAW tumbuh dengan sifat-sifat paling sempurna*

*Dikelilingi selalu pemeliharaan Allah maha kuasa serta diliputi rahmat-Nya yang berlimpah-limpah*

*Ia tumbuh dalam sehari seperti bayi lain dalam sebulan*

*Keluhuran pribadinya tampak sempurna sejak usianya yang muda*

*Menjadi saksi bahwa dialah penghulu keturunan Adam semuanya.*

1. Masa dewasa

حتّى بلغ من العمراشدّه 0 ومضت له من سنّ الشّباب والكهولة مدّة 0

*Demikianlah keadaannya sehari-hari*

*Sampai ia telah melewati masa mudanya dan mencapai usia dewasa.*

1. Masa awal diangkat menjadi Rasul

فجاته الحضرة الإلهيّة بما شرفته به وحده 0 فنزل عليه روح الأمين 0 بالبشرى من ربّ العالمين

*Maka saat itu Allah mengkhususkannya dengan kemuliaan hanya baginya seorang*

*Dan turunlah Jibril ar-Ruhul Amin*

*Membawa kabar gembira dari Tuhan Seru Sekalian Alam.*

1. Masa kerasulan

ثمّ إنّه بعدما نزل عليه الوحي البليغ 0 تحمّل اعباءالدّعوةوالتّبليغ 0 فدعاالخلق إلى الله على بصيرة 0 فأجابه با لإذعان من كانت له بصيرة منيرة 0

*Adapun Nabi SAW setelah kepadanya wahyu suci diturunkan*

 *Segera bertindak memikul beban dakwah dan tabligh*

*Menyeru manusia ke jalan Allah dengan penuh kesadaran.*

1. Mu’jizat Rasulullah SAW

فظهرعلى يديه من عظيم المعجزات 0 مايدلّ على أنّه أشرف أهل الأرض والسّموات 0 فمنها تكثيرالقليل 0 وبرءالعليل 0 وتسليم الحجر 0 وطاعة الشّجر 0 وانشقاق القمر 0 والإخباربالمغيّبات 0 وحنين الجذع الّذى هومن خوارق العادات 0وشهادةالضّبّ له والغزالة 0 باالنّبوّة والرّسالة 0

*Banyak sekali mu’jizat hebat berkaitan dengan dirinya*

*Membuktikan bahwa dialah yang termulia diantara penghuni bumi dan langit seluruhnya*

*Diantaranya: memperbanyak yang seidikit, menyembuhkan orang sakit, ucapan salam terdengar dari seonggok batu, ketaatan pohon kepadanya, terbelahnya bulan purnama, pemberitaan tentang hal-hal ghaib, rintihan pohon kurma yang rindu padanya, yang kesemuanya jauh menembus kebiasaan yang berlaku, demikian pula biawak dan menjangan memberi kesaksian tentang kenabian dan kerasulannya*.

1. Mi’raj Rasulullah SAW

ومن الشّرف الّذى اختصّ الله به أشرف رسول 0 معراجه إلى حضرة الله البرّ الوصول 0

*Dan di antara kehormatan yang dikhususkan bagi Rasul termulia ini*

*Mi’rajnya ke Hadirat Allah Maha Penyayang yang kebaikan-Nya selalu melimpah yang karunia-Nya selalu tercurah.*

1. Sifat Rasulullah SAW

فلقدكان صلّى الله عليه وسلّم مربوع القامة 0 أبيض اللّون مشرّبابحمرة 0 واسع الجبين حسنه شعره بين الجمّة والوفرة 0 وله الإعتدال الكامل فى مفاصله وأطرافه

*Beliau seorang berpawakan sedang*

*Warna kulitnya putih kemerah-merahan*

*Dahinya lebar serasi*

*Panjang rambutnya sampai batas telinga*

*Kedua lengan dan kaki serta persendian semuanya dalam bentuk dan ukuran sempurna.*

1. Akhlak Rasulullah SAW

كان صلّى الله عليه وسلّم أحسن النّاس خلقا وخلقا 0 وأوّلهم إلى مكارم الأخلاق سبقا 0 وأوسعهم بالمؤمنين حلما ورفقا 0 برّارؤفا 0 لايقول ولايفعل إلاّ معروفا 0 له الخلق السهل 0 واللّفظ المحتوي على المعنى الجزل 0 إذادعاه المسكين أجابه إجابة معجّله 0 وهوالأب الشّفيق الرّحيم باليتيم والأرملة 0

*Rasulullah sebaik-baik manusia dalam keindahan akhlak ataupun bentuk tubuhnya*

*Selalu terdepan dalam berbuat kebajikan*

*Lembut hatinya luas kasih sayangnya terutama bagi kaum beriman semuanya*

*Teramat baik teramat penyantun*

*Tiada berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan*

*Sederhana perangainya, singkat dan padat kalimat yang diucapkannya*

*Bila si miskin memanggilnya, ia selalu tanggap memenuhinya segera*

*Dirinya bagai ayah penuh kasih sayang untuk si yatim piatu atau janda yang lemah.*

1. **Penutup dan do’a**

وقدانبسط القلم فى تدوين ما أفاده العلم من و قائع مولد النّبيّ الكريم 0 وحكاية ما أكرم الله به هذاالعبدالمقرّب من التّكريم والـتّعظيم والخلق العظيم 0 فحسن منّي أن أمسك أعنّة الأقلام 0 فى هذاالمقام 0 وأقرأالسّلام 0 على سيّد الأنام 0 السّلام عليك أيّهاالنّبيّ ورحمة الله وبركاته 0

*Kiranya pena telah cukup berkelana dengan perasaan riang ceria*

 *Mencatat yang diketahui tentang maulid Nabi mulia ini*

*Dan mengisahkan sebagian kehormatan dan penghormatan serta budi pekertinya yang amat luhur yang dikaruniakan Allah baginya*

*Kini tiba saat menarik kembali kendalinya*

*Dan sepatutnya kubacakan salam atas Nabi ini, pemimpin penghuni alam:*

*Assalamu’alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wabarakatuh.*

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwasannya selain memiliki nilai sastra yang tinggi, kitab *Simthu al-Durar* juga disusun dengan penulisan yang sistematis, yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Sehingga memudahkan bagi pembaca untuk memahami kandungan dari *Simthu al-Durar.*

**Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab*Simthu Al-Durar***

Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[[5]](#footnote-6) Adapun menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Suwarno pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[[6]](#footnote-7)

Sedangkan akidah secara etimologis berasal dari bahasa arab: *‘aqada-ya’qidu-uqdatan-wa’aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padanya.[[7]](#footnote-8) Secara terminologis akidah adalah sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah adalah segala bentuk usaha pendidik yang diberikan melalui proses pendidikan yang berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi pedoman dalam hidupnya. Pendidikan akidah ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang yang dapat dilihat dari sikap hidupnya yang terbentuk dari dasar Islam, baik cara berfikir, budi pekerti, tindak tanduknya dalam berbagai kegiatan dan caranya mencapai tujuan hidupnya.

Komponen pendidikan akidah menurut Hasan al-Banna sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas meliputi empat hal, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) *Ilahiyat.*Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, *af’al* Allah dan lain-lain. 2) *Nubuwat.*Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu’jizat, karamat dan lain sebagainya. 3) *Ruhaniyat.* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya. 4) *Sam’iyyat.* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam’i* (dalil naqli berupa Al-Qur’an dan Sunnah) seperti alam *barzakh*, akhirat, *azab* kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.[[9]](#footnote-10)

Adapun nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam *Simthu al-Durar*sebagaian besar adalah terkait tentang *nubuwat,* yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul. Sedangkan dalam *Simthu al-Durar* sebagaimana yang ditulis oleh pengarangnya hanya mengkhususkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan penutup para nabi dan rasul.

Selain terkait tentang *nubuwat*, kandungan *Simthu al-Durar*juga memuat nilai-nilai pendidikan akidah *ruhaniyat* dan *sam’iyyat.* Di mana dalam metode penanamannya dilakukan secara beriringan, jadi memungkinkan dalam satu pembahasan memuat lebih dari satu nilai pendidikan akidah.

 Secara spesifik kandungan *Simthu al-Durar* yang memiliki muatan nilai-nilai keimanan tentang *nubuwat* adalah terkait tentang keistimewaan dan mukjizat Rasulullah SAW. Sedangkan mengenai *ruhaniyat* dan *sam’iyyat* hanya terdapat beberapa saja dan masing-masing *include* dalam pembahasan *nubuwat.* Adapun pemaparan datanya adalah sebagai berikut:

1. Keistimewaan Rasulullah SAW
2. Nabi Muhammad SAW adalah orang termulia di antara makhluk Allah

فأرسل اليهم أشرف خلقه وأجلّ عبيده الرّحمة0

*Maka diutus kepada mereka (manusia) demi rahmat Allah, seorang termulia diantara makhluk-Nya dan terkemuka diantara hamba-hamba-Nya*

1. Makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah Nur Muhammad

فنورهذاالحبيب أوّل مخلوق برزفى العالم 0 ومنه تفرّع الوجودخلقابعدخلق فيماحدث وما تقادم0

*Maka nur insan tercinta inilah makhluk pertama muncul di alam semesta*

*Daripadanya bercabang seluruh wujud ini, ciptaan demi ciptaan, yang baru datang ataupun yang sebelumnya.*

1. Nabi Muhammad adalah penutup para Nabi

قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم كنت أوّل النّبي فى الخلق واخرهم فى البعث 0

*Rasulullah SAW bersabda: Aku adalah yang pertama diantara para Nabi dalam penciptaan, namun yang terakhir dalam kerasulan.*

1. Saat kelahiran Rasullah SAW
2. Ibundanya tidak merasakan sakit ketika mengandung Rasulullah dan tidak merasakan sakit pula ketika melahirkannya.

فحملته برعاية الله كما ورد عنها حملا خفيفا لاتجد له ثقلا 0 ولاتشكو منه ألما ولاعللا 0

*Siti Aminah mengandungnya di bawah pengawasan Allah, dengan segala kemudahan dan keringanan*

*Tidak ada sedikitpun berat terasa ataupun sakit diderita.*

1. Sayyidah Maryam dan Sayyidah Asiah hadir ketika kelahiran Rasulullah

فحضرت بتوفيق الله السّيّدة مريم والسّيّدة اسية 0

*Maka hadirlah dengan taufik Allah, Sayyidah Maryam dan Sayyidah Asiyah.*

1. Rasulullah lahir dalam keadaan sudah di khitan, memakai celak dan sudah terpotong tali pusarnya

وقدورد أنّه صلّى الله عليه وسلّم ولد مختونا مكحولا مقطوع السّرّة 0 تولّت ذلك لشرفه عندالله أيد القدرة0

*Dan telah diriwayatkan bahwa beliau dilahirkan dalam keadaan telah terkhitan, bermata bagaikan bercelak, tali pusarnya telah terpotong bersih*

*Semua itu terlaksana dengan kuasa kodrat illahi berkat keluhuran kedudukannya di sisi Tuhannya.*

1. Saat dilahirkan Rasulullah mengeluarkan cahaya

قالت الشّفّاء فأضاء له ما بين المشرق والمغرب 0 حتّى نظرت إلى بعض قصورالرّوم0

*Umi Syaffa’ berkata: Dan Aku pun menyaksikan cahaya benderang di hadapannya, menerangi timur dan barat*

*Hingga aku dapat melihat sebagian gedung-gedung orang Rum.*

1. Hewan peliharaan Halimah ikut mendapatkan keberkahan dari Rasulullah

فقد أتت وشارفها وأتانها ضعيفتان 0 ورجعت وهما لدوابّ القافلة يسبقان 0 وقد درّت الشّارف والشّياه من الألبان 0 بما حيّر العقول والأذهان0

*Unta tua dan himar miliknya yang lemah tiada berdaya*

 *Kini berlomba mengalahkan yang lain dalam kafilahnya*

*Air susu unta dan kambingnya memancar deras dengan lebatnya*

 *Membuat takjub tiap orang yang melihatnya.*

1. Rasulullah dibelah dadanya dan dibersihkan hatinya

فاضجعوه على الآرض اضجاع تشريف 0 وشقّوا بطنه شقّا لطيف 0 ثمّ أخرجوا من قلبه ما أخرجوه 0 وأودعوا فيه من أسرار العلم والحكمة ما أودعوه 0

 *Mereka membaringkannya dengan hati-hati*

 *Lalu membelah dadanya dengan lemah lembut*

 *Dan mengeluarkan apa yang mereka keluarkan*

 *Lalu menyimpan rahasia ilmu dan hikmah di dalamnya.*

1. Mi’raj Rasulullah SAW

ومن الشّرف الّذي اختصّ الله به أشرف رسول 0 معراجه إلى حضرة الله البرّ الوصول 0

*Dan diantara kehormatan yang dikhususkan bagi Rasul termulia ini*

*Mi’rajnya ke hadirat Allah Maha Penyayang yang kebaikanNya selalu melimpah.*

1. Mukjizat Rasulullah SAW
2. Al-Qur’an

فنزل عليه الرّوح الأمين 0 بالبشرى من ربّ العالمين 0 فتلا عليه لسان الذّكر الحكيم شاهد (وإنّك لتلقّى القران من لدن حكيم عليم)

*Dan turunlah Jibril al-Ru>hul al-Ami>n*

*Membawa kabar gembira dari Tuhan Seru Sekalian Alam*

*Membacakan baginya ayat-ayat suci al-Qur’an al-Hakim, demi memenuhi firmanNya: “...Dan sesungguhnya kepadamu telah diberikan al-Qur’an dari hadirat Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui”*

1. Memperbanyak yang sedikit

فظهر على يديه من عظيم المعجزات 0 ما يدلّ على أنّه أشرف أهل الأرض والسّموات 0 فمنها تكثير القليل 0

*Banyak sekali mukjizat hebat berkaitan dengan dirinya*

*Membuktikan bahwa dialah yang termulia di antara penghuni bumi dan langit seluruhnya*

*Di antaranya: memperbanyak yang sedikit.*

1. Menyembuhkan orang sakit

وبرء العليل 0

*Menyembuhkan orang sakit.*

1. Ucapan salam dari sebuah batu

وتسليم الحجر 0

*Ucapan salam yang terdengar dari seonggok batu.*

1. Ketaatan sebuah pohon kepada Rasulullah

وطاعة الشّجر 0

*Ketaatan pohon kepadanya.*

1. Terbelahnya bulan purnama

وانشقاق القمر 0

*Terbelahnya bulan purnama.*

1. Pemberitaan tentang hal ghaib

والإخبار بالمغيّبات 0

*Pemberitahuan tentang hal-hal ghaib.*

1. Tangisan pohon kurma

وحنين الجذع الّذي هو من خوارق العا دات 0

*Rintihan pohon kurma yang rindu padanya, yang kesemuanya jauh menembus kebiasaan.*

1. Kesaksian hewan akan kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW

وشهادة الضّبّ له والغزالة 0 بالنّبوّة والرّسالة 0

*Demikian pula biawak dan menjangan*

*Memberi kesaksian tentang kenabian dan kerasulannya.*

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan *nubuwat*yang terdapat dalam *Simthu al-Durar* meliputi semua keistimewaan dan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Sedangkan nilai-nilai pendidikan *Ruhaniyat* hanya terdapat dalam tiga tempat, yaitu: dalam peristiwa kehadiran Asiah dan Maryam saat kelahiran Rasulullah SAW, peristiwa pembelahan dada Rasulullah SAW dan dalam peristiwa mi’raj Rasulullah SAW. Dan nilai-nilai pendidikan *Sam’iyyat* meliputi: keistimewaan Rasulullah yang sudah dikhitan sejak lahir, peristiwa mi’raj Rasulullah SAW dan semua mukjizat Rasulullah SAW kecuali al-Qur’an.

**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Simthu Al-Durar***

Kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab *khuluq*, jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi’at.[[10]](#footnote-11) Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.[[11]](#footnote-12)

Adapun pengertian akhlak secara istilah, para ulama’ telah banyak mendefinisikannya, diantaranya adalah Ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Alim, bahwa Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya’ Ulum al-Din* menjelaskan akhlak sebagai gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berkaitan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau adat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akhlak ini akan mampu mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Untuk itu akhlak yang baik harus dijadikan hiasan yang paling berharga dalam setiap pribadi muslim yang akhirnya dapat menghiasi segala tingkah lakunya.

Dalam garis besarnya nilai-nilai pendidikan akhlak dapat dibagi menjadi dua. *Pertama* adalah akhlak terhadap Allah atau *Khaliq*, dan *kedua* adalah akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, akhlak terhadap manusia yang meliputi akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW), akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat. *Kedua*, akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).[[13]](#footnote-14)

Adapun dalam kitab *Simthu al-Durar* dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut yang terbagi dalam beberapa ruang lingkup, diantaranya: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi dan akhlak terhadap masyarakat. Adapun pemaparan datanya adalah sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Takwa

الّذى وفّى بحقّ العبوديّة وبرزفيها فى خلعة الكمال 0 وقام بحقّ الرّبوبيّة فى مواطن الخدمة لله وأقبل عليه غاية الإقبال 0

*Rasulullah SAW dengan seksama memenuhi kewajiban penghambaan pada Tuhannya, dengan menyandang segala sifat sempurna*

*Dan bersungguh-sungguh dalam berbakti kepada Allah serta menghadapkan diri pada-Nya dengan sebaik dan sesempurna cara.*

1. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
2. Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW

اللّهم صلّ وسلّم أشرف الصّلاة والتّسليم على سيّدناونبيّنا محمّد الرّؤف الرّحيم

*Limpahkanlah Ya Allah semulia-mulia shalawat dan salam atas junjungan dan Nabi kami Muhammad SAW, yang amat penyantun amat penyayang.*

1. Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW

فأجابه بالإذعان من كانت له بصيرة منيرة 0

*Maka mengikuti Nabi dengan tulus dan patuh, bagi mereka yang berpikiran terang.*

1. Akhlak Pribadi
2. Penyantun dan kasih sayang

على سيّدنا و نبيّنا محمّد الرّؤف الرّحيم

*Atas junjungan dan Nabi kami Muhammad, yang amat penyantun, amat penyayang.*

1. Benar dalam ucapan dan perbuatan

وأشهد أنّ سيّدنا محمّد االعبد الصّادق فى قوله وفعله 0

*Dan aku bersaksi bahwasannya sayyidina Muhammad adalah hamba Allah yang benar dalam ucapan dan perbuatannya.*

1. Berbicara yang baik dan bermanfaat

اذا تكلّم نثر من المعارف والعلوم نفائس الدّرر 0

*Bila ia berbicara, mutiara-mutiara ilmu dan hikmah ditaburkannya.*

1. Cukup tersenyum ketika tertawa

سيّد ضحكه التّبسّم

*Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa cukup tersenyum dengan anggunnya.*

1. Berjalan dengan langkah tenang dan mantap

والمشي الهوينا

*Dengan langkah tenang mantap ia berjalan.*

1. Tidur secukupnya

ونومه الإغفاء

*Dan bila tidur hanya sekejap saja.*

1. Berperilaku lemah lembut

ما سوى خلقه النّسيم

*Perilakunya lembut selembut angin sepoi nan sejuk.*

1. Tegas dalam bersikap

رحمة كلّه وحزم وعزم

*Kasih sayang, namun tegas dalam sikap, kuat dalam tekadnya.*

1. Mempunyai tekad yang kuat

رحمة كلّه وحزم وعزم

*Kasih sayang, namun tegas dalam sikap, kuat dalam tekadnya.*

1. Malu

ووقار وعصمة وحياء

*Keanggunan, kesucian serta rasa malu mengiringi selalu, menghias gerak-geriknya.*

1. Ucapan dan tindakannya teratur rapi

معجزالقول والفعال

*Ucapan dan tindakannya teratur rapi.*

1. Adil

كريم الخلق والخلق مقسط معطاء

*Bentuk tubuhnya sempurna, demikian pula akhlak yang disandanya adil dan dermawan.*

1. Dermawan

كريم الخلق والخلق مقسط معطاء

*Bentuk tubuhnya sempurna, demikian pula akhlak yang disandanya adil dan dermawan.*

1. Perangai sederhana

له الخلق السّهل

*Sederhana perangainya.*

1. Akhlak terhadap masyarakat
2. Melaksanakan amanah yang diberikan kepada kita

فبلّغ الرّسالة 0 وأدّى الأمانة 0

*Maka ia pun menyampaikan risalah*

*Dan menunaikan amanah.*

1. Saling mengunjungi

إذا دعاه المسكين أجابه إجابة معجّلة 0

*Bila si miskin memanggilnya, ia selalu tanggap memenuhinya segera.*

1. Melapangkan kehidupan orang yang tidak mampu (anak yatim dan janda)

وهو الأب الشّفيق باليتيم والأرملة 0

*Dirinya bagai ayah yang penuh kasih sayang untuk si yatim-piatu dan janda yang lemah.*

Uraian di atas mengindikasikan adanya dialog teoritik antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Simthu al-Durar* dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh para ahli. Di samping itu, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Simthu al-Durar* merupakan bagian integral dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam khazanah Islam yang merupakan nilai-nilai karakter yang sempurna.

**Penutup**

 Setelah melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab *Simthu al-Durar,* penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam *Simthu al-Durar* meliputi tiga aspek yaitu tentang *nubuwat, ruhaniyat* dan *sam’iyyat*. Secara spesifik kandungan *Simthu al-Durar* yang membahas ketiga nilai pendidikan akidah tersebut adalah terkait tentang keistimewaan dan bukti-bukti mukjizat Rasulullah SAW. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut: 1) *Nubuwat*, yang memuat nilai-nilai keimanan tentang *nubuwat* adalah semua keistimewaan dan bukti-bukti mukjizat Rasulullah SAW. Adapun keistimewaan Rasulullah SAW yang tedapat dalam *Simthu al-Durar* meliputi: Nabi Muhammad SAW adalah orang termulia diantara makhluk Allah SWT, makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah Nur Muhammad, Nabi Muhammad SAW adalah penutup para nabi dan rasul, peristiwa yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW dibelah dadanya dan dibersihkan hatinya dan mi’raj Rasulullah SAW. Sedangkan mukjizat Rasulullah SAW meliputi: Al-Qur’an, memperbanyak yang sedikit, menyembuhkan orang sakit, ucapan salam dari sebuah batu, ketaatan pohon kepada Rasulullah, terbelahnya bulan purnama, pemberitaan tentang hal ghaib, tangisan pohon kurma, kesaksian hewan akan kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. 2) *Ruhaniyat*, yang termasuk dalam nilai keimanan tentang *Ruhaniyat* ini hanya terdapat dalam tiga tempat yaitu: dalam peristiwa kehadiran Asiah dan Maryam saat kelahiran Rasulullah SAW, peristiwa pembelahan dada Rasulullah SAW dan dalam peristiwa mi’raj Rasulullah SAW. 3) *Sam’iyyat*, yang memuat nilai keimanan *sam’iyyat* meliputi: keistimewaan Rasulullah yang sudah dikhitan sejak lahir, peristiwa mi’raj Rasulullah SAW dan semua mukjizat Rasulullah SAW kecuali al-Qur’an.

 Sedangkan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam *Simthu al-Durar* antara lain: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak pribadi dan Akhlak terhadap masyarakat. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut. *Pertama,* Akhlak terhadap Allah yaitu takwa. *Kedua,* Akhlak terhadap Rasulullah SAW yang meliputi: Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW dan mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW. *Ketiga,* Akhlak pribadi yang meliputi: Penyantun dan kasih sayang, benar dalam ucapan dan perbuatan, berbicara yang baik dan bermanfaat, cukup tersenyum ketika tertawa, berjalan dengan langkah tenang dan mantap, tidur secukupnya, berperilaku lemah lembut, tegas dalam bersikap, mempunyai tekad yang kuat, malu, ucapan dan tindakannya teratur rapi, dermawan dan perangai sederhana. *Keempat,* Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi: melaksanakan amanah yang diberikan kepada kita, saling mengunjungi, melapangkan kehidupan orang yang tidak mampu (anak yatim dan janda). Inilah hakekat pendidikan karakter ala Islam yang mulia.

**Daftar Pustaka**

Al-Habshi,‘Ali. 1992. *Simthu al-Durar,* M. Bagir Al-Habshi (terj.). Solo: H. Anis bin ‘Alwi bin ‘Ali al-Habshi.

Ali,Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Anwar,Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Ilyas*,*Yunahar. 2006. *Kuliah Akidah Islam.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI).

Ja’cub, Hamzah. 1978. *Ethika Islam.*Jakarta: Publicita.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Surabaya: Pusat Studi Agama. Politik Dan Masyarakat (PSAPM).

Suwarno. 2007. *Pengantar Pendidikan.*Jakarta: Rineka Cipta.

UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Zainuddin, Ahmad dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

1. Sahabat Hisyam bin ‘Amir pernah bertanya kepada ‘Aisyah RA tentang akhlak Rasulullah SAW, Aisyah menjawab: كان خلقه القران “Akhlak Nabi SAW adalah al-Qur’an” (HR. Muslim) [↑](#footnote-ref-2)
2. Lihat dalam QS.AL-Ahzab ayat 21.“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” [↑](#footnote-ref-3)
3. Husain Anis al-Habshi, *Biografi Habib ‘Ali Habshi* (Solo: Pustaka Zawiyah, 2010), hal. 18. [↑](#footnote-ref-4)
4. Husain Anis al-Habshi, *Ibid*., hal. 15. [↑](#footnote-ref-5)
5. UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3. [↑](#footnote-ref-6)
6. Suwarno, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2007), hal. 129. [↑](#footnote-ref-7)
7. Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 13. [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhaimin*, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik Dan Masyarakat (PSAPM), 2003), hal. 306 . [↑](#footnote-ref-9)
9. Yunahar Ilyas*, Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hal. 6. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hamzah Ja’cub, *Ethika Islam* (Jakarta: Publicita, 1978), hal. 10. [↑](#footnote-ref-11)
11. A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, Al-Islam 2: *Muamalah dan Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 73. [↑](#footnote-ref-12)
12. Moh. Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 151. [↑](#footnote-ref-13)
13. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* hal. 356. [↑](#footnote-ref-14)